



# The Influence Of Work Experience, Competence, And Task Complexity On The Effectiveness Of Accounting Information Systems

## Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sabilah Amelia <sup>1)</sup>; Septi Wulandari Cahirina <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: <sup>1)</sup> [sabilamelia@gmail.com](mailto:sabilamelia@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [30 Januari 2026]

Revised [04 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

### KEYWORDS

Work Experience; Competence;  
Task Complexity; Accounting  
Information System  
Effectiveness; Cooperative .

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan topik penting untuk dikaji, mengingat peran sistem tersebut sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, khususnya pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas pada koperasi di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi pengguna sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai F sebesar 7,582 dan R<sup>2</sup> sebesar 0,243. Secara parsial, pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan ( $t=4,145$ ;  $sig=0,000$ ), sementara kompetensi ( $t=-0,367$ ;  $sig=0,715$ ) dan kompleksitas tugas ( $t=0,188$ ;  $sig=0,851$ ) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh pengalaman kerja pengguna dalam mengoperasikan sistem. Meskipun kompetensi dan kompleksitas tugas tidak menunjukkan pengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa sistem yang user-friendly dan pengalaman praktis pengguna lebih dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi di lingkungan koperasi.

### ABSTRACT

The effectiveness of accounting information systems is an important topic to examine, given the crucial role of these systems in supporting organizational financial decision-making. This study aims to identify factors that influence the effectiveness of accounting information systems, specifically work experience, competence, and task complexity in cooperatives in Tangerang City. This study uses a quantitative approach with a population of accounting information system users in cooperatives in Tangerang City. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 75 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, F test, R<sup>2</sup> test, and t-test. The results show that simultaneously work experience, competence, and task complexity have a significant effect on the effectiveness of accounting information systems with an F value of 7.582 and R<sup>2</sup> of 0.243. Partially, work experience has a significant positive effect ( $t=4.145$ ;  $sig=0.000$ ), while competence ( $t=-0.367$ ;  $sig=0.715$ ) and task complexity ( $t=0.188$ ;  $sig=0.851$ ) have no significant effect. These findings indicate that improving the effectiveness of accounting information systems is more influenced by user work experience in operating the system. Although competence and task complexity do not show significant effects, this indicates that user-friendly systems and practical user experience are more dominant in determining the successful implementation of accounting information systems in cooperative environments.

## PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di wilayah Tangerang menunjukkan adanya tuntutan yang semakin kuat terhadap penguatan sistem pengelolaan berbasis teknologi, khususnya dalam mendukung ketepatan, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan. Pemerintah daerah mendorong penerapan inovasi digital pada koperasi sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan. Transformasi digital tersebut mencerminkan kebutuhan koperasi untuk mengadopsi sistem informasi yang terintegrasi agar proses akuntansi dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Namun demikian, penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi masih dihadapkan pada keterbatasan profesionalisme pengelolaan dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan bimbingan teknis menjadi penting untuk mewujudkan tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi juga diperlukan guna mendukung modernisasi koperasi melalui

pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi yang adaptif, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan organisasi koperasi. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi mulai berlaku 1 Januari 2025 untuk mendorong laporan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Seluruh koperasi wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dari Ikatan Akuntan Indonesia, kecuali yang sudah menggunakan SAK Indonesia. Regulasi ini juga mewajibkan digitalisasi pelaporan dengan batas waktu 30 April untuk koperasi primer dan 30 Juni untuk koperasi sekunder.

Penerapan SAK EP menimbulkan tantangan dan peluang bagi koperasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Aturan SAK EP yang rumit seperti perlakuan investasi dan kompensasi karyawan menjadi kendala besar, terutama bagi koperasi yang kekurangan tenaga akuntansi ahli. Namun, standar ini dapat meningkatkan relevansi dan keandalan informasi keuangan melalui laporan yang lebih lengkap. Ketidakakuratan pencatatan keuangan masih menjadi tantangan utama yang mengancam kontinuitas koperasi. Penelitian Wahyuni (2020) menunjukkan 59,38% koperasi simpan pinjam masih mengandalkan metode manual tanpa teknologi komputer, dan 50% belum mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi di lingkungan pengelola koperasi.

Penggunaan metode pencatatan tradisional terbukti menghambat operasional koperasi secara signifikan. Pengalaman Koperasi Simpan Pinjam "Permata Ngijo" yang bergantung pada pencatatan manual dan Microsoft Excel menunjukkan tingginya frekuensi kesalahan dalam dokumentasi anggota, transaksi, dan penyusunan laporan (Aziz et al., 2023). Sistem manual tidak dapat diandalkan karena mudah mengalami kesalahan, berisiko kehilangan informasi, dan memerlukan waktu pemrosesan lebih lama (Ismail et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pencatatan manual menghambat akses informasi anggota, simpanan, dan pinjaman karena proses pencarian membutuhkan waktu lama (Muku dkk., 2024).

Kesalahan berulang menciptakan skeptisisme anggota terhadap kinerja pengurus dan berpotensi menimbulkan konflik internal yang merugikan harmoni (Aziz et al., 2023). Situasi ini mengancam eksistensi koperasi dalam jangka panjang dan memerlukan solusi segera. Implementasi sistem informasi terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan, memulihkan kredibilitas pengurus, dan meningkatkan kualitas operasional koperasi (Nurmahmudin et al., 2025).

Meskipun urgensi digitalisasi telah disadari, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam adopsi teknologi. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Implementasi teknologi dalam koperasi, seperti sistem manajemen keuangan berbasis cloud, aplikasi mobile banking, dan sistem pencatatan transaksi otomatis, telah terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan serta mempermudah akses anggota terhadap layanan koperasi (Wastitya, 2024) dan (Ismail, 2021). Namun, adopsi digitalisasi di sektor koperasi masih menghadapi tantangan besar. Jika koperasi masih mengandalkan sistem manual maka akan menimbulkan kesenjangan informasi, khususnya dalam menilai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di era regulasi baru.

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas dari pekerjaan sebelumnya (Putu et al., 2023). Sari et al. (2021), Ningtias et al. (2021), dan Anjani et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi positif terhadap sistem informasi akuntansi. Individu dengan pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung lebih terampil, memiliki wawasan yang lebih luas, mampu memahami mekanisme kerja secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi kesalahan dalam sistem, memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi pelaporan keuangan, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Meski demikian, Muslim et al. (2022) justru menemukan bahwa pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, terutama pada responden dengan masa kerja di bawah 1 tahun. Ketidakkonsistenan temuan penelitian ini mengindikasikan urgensi dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengkaji ulang pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam konteks yang berbeda, khususnya pada koperasi di Kota Tangerang. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan secara profesional (Putri et al., 2025). Shamimi et al. (2024), Maharani et al. (2024), dan Amarina et al. (2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi terhadap sistem informasi akuntansi. Individu dengan kompetensi tinggi dapat menggunakan fitur sistem secara maksimal, memperkecil kesalahan entri data, memahami alur proses bisnis, serta mampu melakukan troubleshooting ketika menghadapi permasalahan teknis. Kompetensi yang memadai juga



memungkinkan pengguna untuk beradaptasi dengan pembaruan sistem dan memanfaatkan berbagai fungsi analitik yang tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Meski demikian, hasil riset menunjukkan adanya inkonsistensi, Putri et al. (2025) justru menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi karena karyawan tidak hanya harus menggunakan kemampuan mereka dalam sistem informasi akuntansi, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap. Ketidakkonsistenan temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keahlian teknis saja tidak memadai bila tidak dilengkapi dengan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan informasi organisasi dan lingkungan bisnis perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya pada koperasi di Kota Tangerang.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit dan rumit yang mengharuskan pengambil keputusan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kesabaran (Al Farraz et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Al Farraz et al. (2024), Suputra et al. (2021), dan Putu et al. (2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara kompleksitas tugas terhadap sistem informasi akuntansi. Organisasi yang memiliki kompleksitas tugas tinggi seperti korporasi multinasional atau industri yang terikat regulasi ketat cenderung membutuhkan sistem informasi akuntansi yang lebih kompleks dengan fitur analitik mendalam, integrasi multi-modul, dan kemampuan pelaporan yang kompleks. Kompleksitas tugas yang tinggi mendorong organisasi untuk mengimplementasikan sistem yang lebih canggih guna memastikan akurasi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Namun, hasil riset menunjukkan inkonsistensi temuan. Berbeda dengan hasil penelitian yang sudah disebutkan, Putu et al. (2023) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki korelasi signifikan terhadap sistem informasi akuntansi karena karyawan terbiasa menjalankan pekerjaan mereka menggunakan sistem yang mudah digunakan. Organisasi dengan tugas yang lebih simpel dan bersifat rutin dapat beroperasi dengan efektif menggunakan sistem yang lebih sederhana. Variasi tingkat kompleksitas tugas di antara organisasi dapat menjadi alasan mengapa hasil riset memperlihatkan temuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi khususnya pada koperasi di Kota Tangerang.

Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) menitikberatkan pada pandangan individu mengenai kemudahan dalam menggunakan sistem (*perceived ease of use*) serta manfaat yang dirasakan saat penggunaan sistem (*perceived usefulness*) sebagai determinan utama dalam proses penerimaan teknologi. Penelitian terdahulu seringkali mengaplikasikan TAM dalam lingkup yang masih bersifat umum dan belum memperhitungkan karakteristik khas dari pengguna sistem di lingkungan koperasi atau organisasi kecil yang tengah menghadapi hambatan dalam digitalisasi.

Studi sebelumnya mengenai sistem informasi akuntansi sangat bervariasi. Seperti studi yang telah diteliti oleh (Romadhon et al., 2024) ditentukan oleh empat faktor Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi; (Sofwan et al., 2024) ditentukan oleh dua faktor yaitu Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna; (Putri et al., 2020) ditentukan oleh tiga faktor yaitu keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer; (Putu et al., 2023) ditentukan oleh lima faktor yaitu Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen.

Penetapan variabel pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dalam penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan penelitian, yakni perbedaan hasil temuan di sejumlah penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Inkonsistensi ini mengindikasikan perlunya kajian lanjutan, terutama dalam konteks wilayah tertentu yang memiliki karakteristik sumber daya manusia yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan data empat tahun terakhir, sekaligus mengukur efektivitas SIA koperasi pada masa transisi pasca penerapan SAK EP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam mempercepat digitalisasi koperasi di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan perilaku dan niat pengguna dalam mengadopsi sistem informasi. Davis (1989) menyatakan bahwa kesuksesan suatu sistem informasi dapat diukur dari tingkat penerimaan penggunaannya. TAM menjadi model yang tepat untuk menilai minat dan intensi individu dalam memanfaatkan teknologi, sekaligus memberikan landasan teoritis tentang bagaimana sikap pengguna

terbentuk ketika menerima atau menggunakan sistem informasi. Model ini digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi, dengan dua konstruk utama yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai penentu utama penerimaan teknologi.

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) mengidentifikasi bahwa adopsi teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua faktor kunci, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang merujuk pada tingkat kepercayaan individu bahwa suatu teknologi mampu meningkatkan performa kerja mereka, serta persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang menggambarkan tingkat keyakinan pengguna terhadap kesederhanaan dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Purwanto, 2020). Kerangka teoritis ini menjadi relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi, dimana kedua konstruk ini secara signifikan membentuk sikap dan intensi pengguna untuk mengadopsi teknologi baru.

### **Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah bagian dalam organisasi yang bertugas menghimpun, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menyampaikan informasi keuangan serta menyediakan data yang berguna untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Gunarianto, 2023) Menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi bisnis yang berhubungan dengan jenis informasi serta proses pengolahan data yang termasuk dalam fungsi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu mekanisme yang terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menganalisis data keuangan maupun non-keuangan yang relevan, dengan tujuan utama menyajikan informasi strategis guna mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Utari et al., 2024). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas organisasi, mengubah data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan memastikan data tersedia, akurat, dan handal (Endarwati, 2021). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan kapasitas dalam menentukan sasaran yang sesuai atau instrumen yang tepat guna meraih target yang sudah ditetapkan, berkaitan dengan cara menjalankan tugas dengan benar. Efektivitas adalah suatu parameter yang menggambarkan sejauh mana sasaran dapat diraih, baik dari segi kualitas maupun aspek waktu, dengan fokus utama pada hasil yang dihasilkan (Bodnar, 2014).

Efektivitas sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian SIA terhadap sasaran organisasi dan pemenuhan keperluan organisasi (Madyatika et al., 2022). Kaitan TAM dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sangat erat karena keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada penerimaan pengguna. Sistem yang canggih sekalipun tidak akan efektif jika pengguna menolaknya karena dianggap sulit atau tidak berguna. TAM membantu mengukur tingkat penerimaan pengguna yang langsung mempengaruhi efektivitas sistem. Dengan menerapkan TAM, organisasi dapat mengetahui aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penerimaan pengguna sehingga sistem informasi akuntansi berjalan lebih efektif.

### **Pengalaman Kerja (X1)**

Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas dari pekerjaan sebelumnya disebut pengalaman kerja. Dengan pengalaman yang lebih dalam bidang yang sama, mungkin seseorang dapat lebih mudah menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, yang dapat membantu sistem informasi akuntansi bekerja lebih baik. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengalaman profesional meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Putu et al., 2023). Berdasarkan Malayu S.P Hasibuan (2016: 55), individu yang memiliki pengalaman adalah kandidat pekerja yang sudah dapat langsung dimanfaatkan. Latar belakang kerja seorang kandidat seharusnya menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam tahap seleksi.

### **Kompetensi (X2)**

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk melaksanakan suatu tugas, kegiatan, atau pekerjaan sehingga dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional. Penggunaan sistem informasi akuntansi oleh karyawan dapat mempermudah pekerjaan menurut (Putri, et al., 2025). Kata "*competencies*", "*competence*", dan "*competent*" dalam bahasa Inggris diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan yang mengacu pada kondisi berkualitas, mampu, dan memadai. Pengertian kompetensi dalam lingkungan kerja adalah tingkat kesesuaian antara individu dengan tugasnya (Setyo Widodo et al., 2022). Kompetensi merupakan ciri-ciri yang wajib dipunyai oleh pekerja yang berhubungan dengan pola tingkah laku atau cara berpikir dalam berbagai kondisi dan berlangsung dalam periode yang panjang. Setiap pekerja memiliki kemampuan diri yang unik



dan dapat diandalkan untuk mencapai sasaran organisasi. Kompetensi termasuk ciri khas yang perlu dimiliki karyawan, yaitu kemampuan dalam bersikap dan berpikir yang dapat diterapkan di berbagai situasi dan bertahan lama. Tiap karyawan mempunyai kompetensi yang berbeda satu sama lain yang menjadi modal penting dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Menurut Clark, kompetensi kerja dijelaskan sebagai "Competency is a knowledge or know how for doing an effective job" yang berarti kompetensi adalah pengetahuan atau keahlian dalam menjalankan pekerjaan dengan efektif.

### Kompleksitas Tugas (X3)

Kompleksitas tugas adalah tugas yang sulit dan rumit yang mengharuskan pengambil keputusan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kesabaran. Seseorang dengan tingkat kompleksitas rendah akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya, dan ini akan berdampak pada kinerja akhir (Al Farraz et al., 2024). Kahneman (2011: 247) mengartikan kompleksitas tugas sebagai pekerjaan yang sangat sulit (membutuhkan kapasitas perhatian atau proses mental yang optimal) atau struktur pekerjaan yang rumit (tingkat spesifikasi mengenai apa yang harus dikerjakan dalam tugas tersebut).

Sementara itu, (William K. Carter, 2009) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai pekerjaan yang tidak memiliki struktur yang jelas, sulit dipahami, bersifat ambigu, dan saling berkaitan satu sama lain. Menurut (William K. Carter, 2009) terdapat indikator dalam menyusun kompleksitas tugas, yaitu: tingkat kesulitan pekerjaan dan struktur pekerjaan

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan data primer, dengan cara survei. Menurut (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan sasaran untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan terkait variabel penelitian dan harus diisi oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pengelola koperasi serta melalui kuesioner dengan pihak koperasi.

Keterkaitan variabel independen dan dependen yang diteliti, dilakukan menggunakan pengedaran kuesioner pada responden. Bahan data yang akan digunakan untuk penelitian merupakan hasil skor dari kuesioner yang telah diisi. Penelitian berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi" pada koperasi di Kota Tangerang menerapkan metode kuantitatif dengan desain survei untuk menilai pengaruh ketiga variabel bebas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan cara pandang yang menilai fakta secara objektif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner terstruktur sehingga menghasilkan angka-angka yang dapat dianalisis dengan metode statistik. Peneliti menjaga etika dengan menjamin kerahasiaan jawaban, menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami, serta menyesuaikan instrumen dengan karakter koperasi. Penelitian dilaksanakan secara cross-sectional dengan penyebaran kuesioner kepada staf koperasi pengguna sistem informasi akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient
(Constant)	8.007
Pengalaman Kerja	.460
Kompetensi	-.048
Kompleksitas Tugas	.013

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,007 + 0,460X_1 - 0,048X_2 + 0,013X_3 + e$$

Dimana:

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>1</sub> = Pengalaman Kerja

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Kompleksitas Tugas

e = error

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,007 yang merupakan nilai dasar efektivitas sistem informasi akuntansi saat semua variabel independen bernilai nol. Angka ini menggambarkan tingkat efektivitas awal sistem sebelum dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif paling besar dengan koefisien 0,460, artinya semakin bertambah pengalaman kerja maka efektivitas sistem akan meningkat. Hal ini terjadi karena pengguna yang lebih berpengalaman lebih terbiasa dan mahir mengoperasikan sistem, lebih cepat menyelesaikan pekerjaan, lebih jarang melakukan kesalahan, serta lebih memahami cara memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia. Pengalaman yang terakumulasi dari waktu ke waktu membuat pengguna semakin efisien sehingga meningkatkan efektivitas sistem secara keseluruhan.

Kompetensi menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,048, yang berarti semakin tinggi kompetensi justru sedikit menurunkan efektivitas sistem. Hasil ini bertolak belakang dengan ekspektasi umum, namun dapat dijelaskan karena pengguna dengan kompetensi tinggi cenderung merasa sistem terlalu sederhana dan membatasi kemampuan mereka. Mereka lebih memilih menggunakan metode manual yang sudah dikuasai atau memiliki harapan yang terlalu tinggi terhadap sistem sehingga menilai efektivitasnya lebih rendah. Meski pengaruhnya negatif, nilainya relatif kecil dibanding variabel lain. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,013, menunjukkan bahwa tugas yang lebih rumit justru meningkatkan efektivitas sistem meskipun pengaruhnya kecil. Ini terjadi karena sistem informasi akuntansi memang dirancang untuk menangani pekerjaan yang kompleks. Saat menghadapi tugas rumit, pengguna lebih serius menggunakan sistem dan lebih memanfaatkan fitur-fitur canggih yang tersedia. Manfaat sistem lebih terasa ketika digunakan untuk mengelola data yang rumit dan melakukan perhitungan yang kompleks, sehingga semakin kompleks tugasnya maka nilai tambah sistem semakin jelas.

### Uji Hipotesis

Tabel 2 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.351	3	18.117	7.582	.000 <sup>b</sup>
	Residual	169.649	71	2.389		
	Total	224.000	74			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Diketahui:

df1 = 3

df2 = 75 – 4 = 71

α = 0,05

F tabel = 2,734.

Dengan hasil F hitung 7,582 > F tabel 2,734 dan nilai signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA).

### Uji (R<sup>2</sup>)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.211	1.546

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Pada uji R Square diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,243 atau 24,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) dipengaruhi oleh variabel



Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 2. Uji t**

Model	t	Sig
(Constant)	4.044	.000
Pengalaman Kerja	4.145	.000
Kompetensi	-.367	.715
Kompleksitas Tugas	.188	.851

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

**Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar 4,145 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai t tabel dengan  $df = 71$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,994. Karena t hitung ( $4,145 > t$  tabel ( $1,994$ )) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA).

**Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,367$  dengan tingkat signifikansi  $0,715 > 0,05$ . Nilai t tabel dengan  $df = 71$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,994. Karena  $|t$  hitung ( $0,367 < t$  tabel ( $1,994$ )) dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA).

**Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Selanjutnya, variabel kompleksitas tugas memiliki nilai t hitung sebesar  $0,188$  dengan tingkat signifikansi  $0,851 > 0,05$ . Nilai t tabel dengan  $df = 71$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,994. Karena t hitung ( $0,188 < t$  tabel ( $1,994$ )) dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya satu variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu pengalaman kerja. Sementara itu, kompetensi dan kompleksitas tugas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berikut adalah pembahasan mendalam untuk masing-masing temuan penelitian:

**Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,460$  dan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas penggunaan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), dimana pengalaman pengguna menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) suatu sistem teknologi.

Pengalaman kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk lebih memahami fitur-fitur dan fungsi-fungsi yang tersedia dalam sistem informasi akuntansi. Pengguna yang berpengalaman cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai kemampuan sistem untuk mendukung tugas-tugas akuntansi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Selain itu, pengalaman kerja juga berkontribusi pada pengembangan mental model yang lebih baik tentang bagaimana sistem bekerja, yang memungkinkan pengguna untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan sistem dengan lebih efisien.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romadhon et al. (2024), Putu et al. (2023), dan Sari et al. (2021) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam konteks koperasi di

Kota Tangerang, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa organisasi perlu mempertimbangkan pengalaman kerja karyawan dalam implementasi sistem informasi akuntansi. Koperasi disarankan untuk memberikan perhatian khusus dalam proses rekrutmen dengan mempertimbangkan pengalaman kerja kandidat, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan pengalaman mereka melalui rotasi pekerjaan atau penugasan yang bervariasi.

Lebih lanjut, pengalaman kerja tidak hanya mencakup lamanya waktu seseorang bekerja, tetapi juga keragaman tugas dan situasi yang dihadapi selama periode tersebut. Dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja memungkinkan pengguna untuk mengembangkan intuisi dan pemahaman mendalam tentang proses bisnis organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sistem untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas. Hal ini sangat penting dalam lingkungan koperasi yang memiliki karakteristik operasional yang unik dan kompleks.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,048$  dan tingkat signifikansi  $0,715$  ( $> 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sofwan et al. (2024) dan Rahmawati et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tidak signifikannya pengaruh kompetensi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, kemungkinan adanya standarisasi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi di Kota Tangerang yang memiliki interface yang user-friendly dan mudah dipelajari, sehingga perbedaan tingkat kompetensi antar pengguna tidak terlalu berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem. Sistem yang dirancang dengan baik cenderung dapat digunakan secara efektif oleh pengguna dengan berbagai tingkat kompetensi. Kedua, adanya kemungkinan bahwa kompetensi dasar yang dimiliki oleh seluruh responden dalam penelitian ini sudah memadai dan relatif homogen, sehingga variasi kompetensi yang ada tidak cukup besar untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem.

Ketiga, pengguna dengan kompetensi tinggi memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap kemampuan sistem, sehingga ketika sistem tidak memenuhi harapan mereka, mereka cenderung menilai efektivitas sistem lebih rendah dibandingkan pengguna dengan kompetensi standar yang lebih mudah merasa puas dengan fitur-fitur dasar yang tersedia. Keempat, tingkat kompetensi yang tinggi seringkali membuat pengguna lebih kritis terhadap kekurangan sistem, sehingga mereka lebih mudah menemukan keterbatasan dan kelemahan sistem dibandingkan pengguna dengan kompetensi standar yang cenderung lebih menerima dan beradaptasi dengan fitur-fitur yang ada, hal ini menyebabkan penilaian efektivitas dari pengguna berkompeten tinggi menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putu et al. (2023) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan kompetensi terhadap sistem informasi akuntansi. Mereka menjelaskan bahwa dalam lingkungan dengan sistem yang sudah matang dan stabil, kompetensi teknis menjadi kurang penting karena sistem sudah dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan pengguna. Namun demikian, organisasi tetap perlu memperhatikan pengembangan kompetensi karyawan sebagai investasi jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek mungkin tidak menunjukkan dampak langsung terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,013$  dan tingkat signifikansi  $0,851$  ( $> 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putu et al. (2023) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan kompleksitas tugas terhadap sistem informasi akuntansi, namun tidak sejalan dengan penelitian Putri et al. (2020) dan Meiliani et al. (2024) yang menemukan pengaruh signifikan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tidak signifikannya pengaruh kompleksitas tugas dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Pertama, sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi di Kota Tangerang mungkin sudah dilengkapi dengan fitur-fitur yang memadai untuk menangani berbagai tingkat kompleksitas tugas, sehingga perbedaan kompleksitas tugas tidak terlalu mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem. Sistem yang dirancang dengan baik biasanya sudah mengantisipasi



berbagai tingkat kompleksitas tugas dan menyediakan alat bantu yang sesuai untuk setiap tingkat kompleksitas tersebut.

Kedua, dalam konteks koperasi, tugas-tugas akuntansi cenderung memiliki pola yang berulang dan terstandarisasi, sehingga meskipun ada variasi kompleksitas, pengguna sudah terbiasa dan mampu menanganinya dengan efektif menggunakan sistem yang ada. Rutinitas dan standarisasi proses akuntansi dalam koperasi membuat kompleksitas tugas menjadi lebih dapat diprediksi dan dikelola. Ketiga, adanya kemungkinan bahwa variasi kompleksitas tugas dalam sampel penelitian ini tidak cukup besar untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem.

Selain itu, temuan ini juga dapat mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja dan dukungan organisasi lebih dominan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan kompleksitas tugas itu sendiri. Pengguna yang berpengalaman mungkin sudah mengembangkan strategi dan mekanisme untuk menangani tugas-tugas yang kompleks, sehingga kompleksitas tugas tidak lagi menjadi hambatan yang signifikan dalam penggunaan sistem. Namun demikian, organisasi tetap perlu memperhatikan kompleksitas tugas dalam desain dan implementasi sistem informasi akuntansi untuk memastikan bahwa sistem dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai tingkat kompleksitas tugas yang mungkin dihadapi oleh pengguna.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil uji F menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan nilai F hitung sebesar 7,582 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi efektivitas sistem informasi akuntansi. Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya pengalaman kerja yang berpengaruh signifikan, namun ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 24,3% (berdasarkan nilai R Square).

Nilai R Square sebesar 0,243 atau 24,3% menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R Square yang moderat ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di luar ketiga variabel yang diteliti. Beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi antara lain dukungan manajemen, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, infrastruktur teknologi, pelatihan dan pendidikan, serta budaya organisasi.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi organisasi koperasi bahwa untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, diperlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif yang tidak hanya memperhatikan satu atau dua faktor saja, tetapi mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Organisasi perlu mengembangkan strategi yang terintegrasi yang mencakup pengembangan sumber daya manusia (khususnya dalam hal pengalaman kerja), perbaikan sistem dan infrastruktur teknologi, serta pembangunan budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kota Tangerang, dapat ditarik beberapa kesimpulan berupa:

1. Pengalaman kerja terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem, maka tingkat efektivitas penggunaan sistem akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena pengguna yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap fitur-fitur sistem dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai kendala teknis yang muncul.
2. Kompetensi menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi pengguna tidak memberikan dampak berarti terhadap efektivitas sistem. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena sistem yang digunakan sudah dirancang dengan antarmuka yang mudah dipahami (*user-friendly*), serta faktor-faktor lain seperti dukungan dari pihak manajemen memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi efektivitas sistem.

3. Kompleksitas tugas menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kerumitan tugas tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem. Temuan ini dapat dijelaskan karena sistem yang digunakan pada umumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi, dan tugas-tugas yang dilakukan memiliki pola yang berulang serta terstruktur dengan baik

#### Saran

Manajemen koperasi disarankan mengimplementasikan program pengembangan karyawan terstruktur dengan fokus peningkatan pengalaman kerja, mengembangkan sistem knowledge management untuk transfer pengetahuan antar karyawan, melakukan evaluasi berkala efektivitas sistem, dan membangun budaya pembelajaran berkelanjutan dengan recognition and reward system. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan dukungan manajemen dan budaya organisasi. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan ilmu dan praktik manajemen sistem informasi akuntansi dalam konteks koperasi di Kota Tangerang dan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amarina, D., & Fitrioso, R. (t.t.). Kompetensi Pengguna dan Program Partnership dalam Mempengaruhi Pengambilan Keputusan melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4. <https://doi.org/10.24853/jago.4.2.179-196>
- Anjani, N. L., Arizona, I. P., & Ernawatiningsih, N. P. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Di Kabupaten Karangasem. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 355–363.
- Brahmana, & Apri Yanda. (2021). Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Kekar Berbasis Website.
- Ekonomi, J. I., Bisnis, M., Akuntansi, D., Fawwaz, S., Farraz, A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Helmy, W., & Sukiswo, D. (2024). KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. *Varia Usaha Beton*. 1(2), 694–700. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.364>
- Fawwaz, S., & Farraz, A. (2024). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. *Varia Usaha Beton. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2)(2), 694–700. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.364>
- Gunarianto. (2023). *Dasar-Dasar Sistem Informasi Akuntansi*. Selaras Media Kreasindo.
- Husada Tarigan, Z. J., Siagian, H., & Bua, R. R. (2019). The Impact of Information System Implementation to the Integrated System for Increasing the Supply Chain Performance of Manufacturing Companies. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 473(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/473/1/012050>
- Izzati Karna Wastitya. (2024). Analisis Determinan Minat Dalam Adopsi Aplikasi Pencatatan Transaksi Pada Umkm Di Jawa Tengah.
- Maduatika, & I Dewa Ayu Tian. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku. Unmas.
- Maharani, N. +, Suhartono, E. +, Setiawanta, Y. +, & Durya, N. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas SIA. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 139–153.
- Maranatha, K., Wulandari Chairina, S., Suharti, E., & Mulya Pratama, G. (2023). EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: APAKAH ITU PENTING? 5(1), 15–33. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Meiliani, A. K., Arizona, P. E., Santana, M., & Adiyadnya, P. (2024). Pagaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan



- Pinjam (KSP) Di Kabupaten Bangli. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 6(1).
- Muhammad Fahreza Ismail. (2021). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS ERP-SAP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada PT PLN Persero UIKL SULAWESI).
- Muhammad Fathir Maulid Yusuf, Ika Maya Sari, Ahmad Hamid, & Ilham Akbar Garusu. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence Dalam Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230–234. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.902>
- Muhammad Nafi Aziz, & Erry Andhaniwati. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PT. PETROKIMIA GRESIK). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VII(2).
- Muku, M. V., Finansius Mando, L. B., & Sara, K. (2024). SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS WEB (STUDI KASUS: KOPERASI ANJELY). 9(2).
- Ningtias, P. D., Putu, I., & Diatmika, G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1).
- Pelatihan dan Pendidikan, P., Teknologi Informasi, P., Sistem Informasi Akuntansi, K., Dukungan, dan, Putu Sherly Charisa Putri, N., Yuesti, A., Putu Ayu Mirah Mariati, N., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, F. (2025). Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(Februari), 184–200.
- Pratama, A., Zulaikha Wulandari, S., Laksmi Indyastuti, D., Pratama Universitas Jenderal Soedirman, A., & Siti Zulaikha Wulandari, P. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal).
- Putu, N., Dewi, N., Suari, P., Apriada, K., Gede, I., & Putra, C. (2024). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1).
- Putu, N., Putri, H. N., Ketut Sunarwijaya, I., Ernawatiningsih, L., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 424–433.
- Romadhon, & Aris Eddy Sarwono. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ( Studi Kasus pada Koperasi di Kota Surakarta). *Journal Ekonomi dan Manajemen*, 1.
- Sari, K. A. +, Suryandari, N. N. A. +, & Putra, G. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 11–21.
- Sasongko, A. Y. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Dong Young Tress Indonesia).
- Shamimi, H. P., & Suhaili, A. (2024). The Influence Of Employee Performance, Internal Control, And Employee Competence On The Effectiveness Of The Accounting Information System In Employee Cooperatives In The City Of Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1)(1), 20–31. <https://ejournal.anugerahdutaperdana.com/index.php/adp>
- Siswoyo Haryono. (2016). METOE SEM.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Suputra, K. A., Erna Trisna Dewi, A. A. A., & Surya, L. P. L. S. (2021). Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2932.22-28>
- Syifa Vidya Sofwan +, & Nabil Pasa. (2024). 4.+Syifa+--+Nabil+44-58. *Akurat*, 3, 44–58.

Titi Sugiarti. (2023). Sistem Informasi Keuangan Sekolah (Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model TAM) (Syaihul Muhlis, Ed.). CV. Adanu Abimata.  
William K. Carter. (2009). Akuntansi Biaya.